

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian (Setiadi, 2013: 63). Desain (*design*) penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti, sebagai acuan-ancuan, yang akan dilaksanakan (Arikunto, 2010: 90).

Penelitian studi kasus adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal. Unit yang menjadi kasus secara mendalam dianalisa baik dari segi yang berhubungan dengan keadaan kasus itu sendiri, faktor-faktor yang mempengaruhi, kejadian-kejadian khusus yang muncul sehubungan dengan kasus maupun tindakan dan reaksi kasus terhadap suatu perlakuan atau pemaparan tertentu, yang menggunakan berbagai teknik secara integrative (Notoatmodjo, 2010: 47).

Studi kasus merupakan cara pemecahan masalah pada suatu kasus yang telah ditetapkan secara intensif dan mendetail. Perkembangan masalah diikuti secara kontinu dan mendalam. Subyek yang diselidiki terdiri dari satu unit (kesatuan unit) yang dipandang sebagai kasus (Wasis, 2008: 12).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif studi kasus, dimana peneliti ingin mengetahui secara intensif mengenai tindakan

pencegahan fraktur yang dilakukan klien dengan osteoporosis di wilayah kerja Puskesmas Kendal Kerep Kota Malang.

3.2 Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jika berbicara tentang subjek penelitian, berarti berbicara tentang unit analisis, yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti (Arikunto, 2010: 188).

Subjek yang diteliti sesuai dengan kriteria inklusi yang sudah ditetapkan. Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target dan terjangkau yang akan diteliti (Setiadi, 2013: 105). Dalam penelitian studi kasus ini, penulis menggunakan satu subjek penelitian dengan kriteria inklusi tertentu.

3.2.1 Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria atau ciri – ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sample (Notoatmodjo, 2010: 130). Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subyek penelitian dari suatu populasi target dan terjangkau yang akan diteliti (Nursalam dan Parianim, 2001: 65 dalam Setiadi, 2013: 256) Kriteria inklusi penelitian ini adalah :

1. Klien penderita osteoporosis berdasarkan diagnosis dokter
2. Klien tidak mengalami komplikasi fraktur
3. Klien bersedia menjadi responden

4. Klien kooperatif

3.3 Lokasi & Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian : Wilayah Kerja Puskesmas Kendal Kerep Kota Malang
2. Waktu Penelitian : Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei – Juli 2018

3.4 Fokus Studi dan Definisi Operasional

3.4.1 Fokus Studi

Fokus Studi adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2010: 161). Fokus studi pada penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pencegahan fraktur yang dilakukan klien dengan osteoporosis di wilayah kerja Puskesmas Kendal Kerep Kota Malang.

3.4.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna dari penelitian. Pada definisi operasional akan dijelaskan secara padat mengenai unsur penelitian yang meliputi bagaimana caranya menentukan variabel dan mengukur suatu variabel (Setiadi, 2013: 122-123).

Definisi opsional ini bertujuan untuk mengarahkan kepada pengukuran atau pengamatan terhadap variabel-variabel yang bersangkutan serta

pengembangan instrumen (alat ukur) (Notoatmodjo, 2010: 85). Definisi operasional penelitian ini adalah :

Tabel 3.1 Definisi Operasional

| No | Fokus Studi | Definisi Operasional | Parameter | Alat ukur |
|----|---|--|---|---|
| 1 | Pencegahan fraktur yang dilakukan klien dengan osteoporosis | Langkah pencegahan atau antisipasi yang dilakukan oleh klien agar tidak terjadinya fraktur karena trauma (benturan) pada klien dengan osteoporosis | Menggunakan langkah pencegahan fraktur, sebagai berikut : 1. Lampu selalu menyala dan terang namun tidak menyilaukan jika perlu menggunakan kaca mata 2. Lantai tidak licin 3. Tidak menggunakan sepatu atau sandal yang licin 4. Jika terdapat karpet : a. Pojok karpet tidak menekuk b. Alas karpet terbuat dari karet 5. Pemakaian sandal dengan bahan alas sandal terbuat dari karet 6. Hindari tempat – tempat yang tidak rata 7. Hindari naik turun tangga yang terlalu tinggi 8. Hindari mengangkat atau mengambil barang jatuh dengan | Lembar wawancara untuk mengetahui data awal atau data dasar (umum) Lembar observasi tentang gambaran apa adanya langkah pencegahan fraktur yang dilakukan responden. |

| | | | | |
|--|--|--|------------|--|
| | | | membungkuk | |
|--|--|--|------------|--|

3.5 Metode Pengumpulan Data

3.5.1 Metode Penumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara bagaimana dapat diperoleh data mengenai variabel (Arikunto, 2010: 192). Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah meliputi :

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data secara lisan dari responden atau bercakap-cakap berhadapan muka dengan responden (Setiadi, 2013: 128).

Wawancara pada penelitian ini dilakukan secara mendalam menggunakan lembar pedoman wawancara yang berisi pertanyaan terbuka untuk mendapatkan data identitas diri, pengkajian osteoporosis, dan pengetahuan tentang fraktur yang didapatkan dari keterangan secara lisan dari subjek penelitian.

b. Observasi

Observasi adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (Arikunto, 2010: 199).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dengan melihat berdasarkan parameter yang telah ditentukan sehingga dapat mendeskripsikan apa adanya langkah pencegahan fraktur yang dilakukan subjek pada hari dilakukannya observasi oleh peneliti dalam lembar

observasi. Observasi ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang disusun oleh peneliti.

3.5.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data. Instrumen penelitian ini dapat berupa: kuisioner (daftar pertanyaan), formulir observasi, formulir – formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data dan sebagainya (Notoatmodjo, 2010: 87). Instrumen penelitian adalah alat pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode (Arikunto, 2010: 192). Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah lembar wawancara dan lembar observasi (pengamatan).

Lembar wawancara digunakan sebagai pedoman, lembar wawancara sendiri berisikan beberapa pertanyaan terbuka dan dibuat secara mendalam untuk mendapatkan data – data tentang identitas diri, pengkajian osteoporosis, dan pengetahuan tentang fraktur.

Lembar observasi sebagai alat observasi berupa lembar isian tentang langkah pencegahan yang diamati oleh peneliti, lembar observasi dibuat dalam bentuk isian agar peneliti dapat mendeskripsikan apa adanya langkah pencegahan fraktur yang dilakukan subjek pada saat observasi dilakukan dengan lengkap.

3.5.3 Langkah Pengumpulan Data

Dibawah ini merupakan prosedur pengumpulan data, antara lain :

1. Peneliti terlebih dulu mengurus surat ijin dari Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang untuk studi pendahuluan yang ditujukan pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Malang.
2. Setelah surat yang ditujukan untuk Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Malang sudah jadi, peneliti memberikan surat ijin tersebut ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Malang untuk dibuatkan surat ijin studi pendahuluan yang ditujukan untuk Dinas Kesehatan Kota Malang.
3. Setelah dapat surat ijin studi pendahuluan dari Dinas Kesehatan Kota Malang, peneliti memberikan surat ijin tersebut ke Puskesmas Kendal Kerep untuk mendapatkan data tentang penelitian yang dilakukan sendiri oleh peneliti.
4. Setelah mendapatkan data studi pendahuluan, data tersebut digunakan sebagai penunjang pada latar belakang untuk proposal Karya Tulis Ilmiah. Jika proposal KTI tersebut telah diseminarkan dan disetujui oleh dewan penguji, maka peneliti kembali mengurus surat untuk pengambilan data responden/ subjek studi kasus.
5. Setelah itu peneliti mengurus surat yang ditujukan pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Malang.
6. Kemudian surat tembusan untuk Dinas Kesehatan diberikan ke Dinas Kesehatan.
7. Setelah mendapat surat ijin dari Puskesmas maka peneliti melakukan identifikasi untuk melanjutkan penelitian yang sesuai dengan kriteria inklusi.
8. Memilih subjek penelitian yang sesuai dengan kriteria inklusi :

- a. Lakukan identifikasi terhadap subjek penelitian
 - b. Memilih subjek sesuai dengan kriteria inklusi sebanyak 1 orang
 - c. Melakukan kontrak waktu kepada subjek penelitian
 - d. Mengunjungi rumah subjek penelitian yang telah dipilih
9. Memberikan penjelasan kepada subjek penelitian tentang tujuan, alur pelaksanaan, kerahasiaan data, keuntungan dan kerugian yang ditimbulkan dari penelitian yang dilakukan terhadap subjek penelitian
10. Setelah mendapat penjelasan, subjek studi kasus menanda-tangani lembar informed consent sebagai bukti persetujuan sebagai subjek penelitian
11. Peneliti melakukan wawancara dan observasi di hari pertama yang terdiri dari:
- a. Melakukan anamnesa pada subjek penelitian berupa wawancara sesuai lembar wawancara.
 - b. Tidak hanya melakukan wawancara namun peneliti juga mengobservasi langkah pencegahan fraktur apa saja yang telah dilakukan.
12. Selanjutnya peneliti melakukan observasi, Observasi yang dilakukan adalah langkah pencegahan fraktur yang dilakukan subjek penelitian tepat atau tidak. Observasi dilakukan 4 hari yang diobservasi adalah langkah pencegahan yang dilakukan responden apakah sudah tepat atau tidak, dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun
13. Mengumpulkan dan menyusun data sesuai dengan hasil penelitian berupa dilakukan dengan tepat atau tidak langkah pencegahan fraktur yang dilakukan subjek penelitian, observasi dilakukan selama

14. Menyusun hasil laporan penelitian
15. Menyajikan data hasil penelitian dalam bentuk tabel dan teks/narasi

3.6 Analisa Data dan Penyajian Data

3.6.1 Analisa Data

Setelah dilakukan wawancara dan observasi, hasilnya akan dianalisis dengan mengambil kesimpulan yang ada. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis univariat (analisis deskriptif). Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendiskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2010: 182).

Tujuan dilakukan analisa data adalah memperoleh gambaran dari hasil penelitian yang telah dirumuskan dalam tujuan penelitian, membuktikan hipotesis-hipotesis penelitian yang telah dirumuskan, memperoleh kesimpulan secara umum dari penelitian yang merupakan kontribusi dalam pengembangan ilmu yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2010: 180).

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara pada subjek diawal penelitian dilakukan untuk menemukan data identitas diri, pengkajian osteoporosis, dan pengetahuan tentang fraktur. Dari data yang didapat dari wawancara dengan responden maka akan dijelaskan secara narasi atau teks sebagai kesimpulan dari pernyataan subjek.

Setelah itu dilakukan observasi, observasi ini dilakukan menggunakan lembar observasi dengan mengisi apa adanya langkah pencegahan yang dilakukan oleh subjek. Setelah 2 minggu, semua hasil observasi akan dilihat dan dinilai

untuk menghasilkan sebuah kesimpulan tentang langkah pencegahan fraktur yang dilakukan subjek sudah cukup baik ataupun masih kurang baik.

3.6.2 Penyajian Data

Penyajian data penelitian merupakan cara penyajian penelitian yang dilakukan melalui berbagai bentuk. Pada umumnya dikelompokkan menjadi tiga, yakni penyajian dalam bentuk teks (textular), penyajian dalam bentuk tabel, dan penyajian dalam bentuk grafis. Pada praktiknya ketiga bentuk penyajian ini dipakai secara bersama-sama, karena memang saling melengkapi (Notoatmodjo, 2010: 188). Pada penelitian ini, penyajian data penelitian menggunakan penyajian data dalam bentuk teks (textular) untuk menjelaskan kesimpulan data kualitatif dari wawancara dan observasi.

3.7 Etika Penelitian

Setiap penelitian yang menggunakan subyek manusia harus mengikuti aturan etik dalam hal ini adalah adanya persetujuannya (Setiadi, 2013: 265).

Etika penelitian adalah suatu pedoman etika yang berlaku untuk setiap kegiatan penelitian yang melibatkan antara pihak peneliti maupun yang diteliti (subjek penelitian) dan masyarakat yang akan memperoleh dampak hasil penelitian tersebut (Notoatmodjo, 2012: 202).

Dalam penelitian ini memiliki hak – hak dan kewajiban peneliti dan yang diteliti (informan) adalah sebagai berikut :

1. Hak dan Kewajiban responden :

Hak – hak responden :

a. Hak untuk dihargai *privacy*-nya

Privacy adalah hak setiap orang. Semua orang mempunyai hak untuk memperoleh *privacy* atau kebebasan pribadinya. Demikian pula responden sebagai objek penelitian ditempat kediamannya masing – masing (Notoatmodjo, 2010: 206). Peneliti tidak berhak menanyakan diluar dari hal yang ingin didapatkan, maka peneliti menggunakan *informed consent* atau lembar persetujuan sebagai bukti otentik bahwa peneliti hanya akan bertanya seputar hal yang akan dibutuhkan.

b. Hak untuk merahasiakan informasi yang diberikan

Informasi yang diberikan oleh responden adalah miliknya sendiri. Tetapi karena diperlukan dan diberikan kepada peneliti, maka kerahasiaan informasi tersebut perlu dijamin oleh peneliti (Notoatmodjo, 2010: 206). Untuk merahasiakan informasi dari subjek maka nama responden pun tidak perlu dicantumkan cukup dengan kode – kode tertentu saja.

c. Hak memperoleh jaminan keamanan atau keselamatan akibat dari informasi yang diberikan

Apabila informasi yang diberikan itu membawa dampak terhadap keamanan atau keselamatan bagi dirinya atau keluarganya maka peneliti harus bertanggung jawan terhadap akibat tersebut (Notoatmodjo, 2010: 207). Akibat apapun yang akan ditimbulkan dari penelitian ini, peneliti siap untuk bertanggung jawab sepenuhnya atas dampak dari penelitian.

d. Hak memperoleh imbalan atau kompensasi

Apabila kewajiban telah dilakukan maka responden berhak mendapat imbalan atau kompensasi dari pihak pengambil data atau informasi (Notoatmodjo, 2010: 207). Peneliti akan memberitahukan dari hasil penelitian pada subjek serta memberikan sebuah pengajaran khusus terkait bahasan dari penelitian di luar dari topik penelitian yang dapat bermanfaat pula bagi subjek.

Kewajiban responden :

Memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti setelah adanya *informed consent*. Tetapi selama belum ada *informed consent* responden tidak ada kewajiban apapun terhadap peneliti.

2. Hak dan Kewajiban peneliti :

Hak peneliti :

Setelah responden menyetujui *informed consent* maka hak peneliti adalah mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Namun jika responden menutup nutupi informasi yang diberikan maka perlu diingatkan pada *informed consent* yang telah disetujui.

Kewajiban Peneliti :

a. Menjaga *privacy* responden

Dalam melakukan wawancara atau memperoleh informasi dari responden harus menjaga *privacy* mereka (notoatmodjo,2010: 208). Sehingga peneliti

dalam melakukan penelitiannya harus menyesuaikan waktu dan tempat wawancara agar *privacy* subjek tetap terjaga.

b. Menjaga kerahasiaan responden

Peneliti tidak dibenarkan untuk menyampaikan kepada orang lain tentang apa pun yang diketahui oleh peneliti tentang responden diluar untuk kepentingan atau mencapai tujuan peneliti (notoatmodjo,2010: 208).

c. Memberikan kompensasi

Apabila informasi telah diperoleh maka peneliti juga memenuhi kewajibannya (Notoatmodjo,2010: 208). Peneliti akan memberitahukan dari hasil penelitian pada subjek serta memberikan sebuah pengajaran khusus terkait bahasan dari penelitian di luar dari topik penelitian yang dapat bermanfaat pula bagi subjek.